

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Sus scrofa* dan *Sus barbatus* pada hutan yang terfragmentasi dan tidak terfragmentasi dalam perkebunan kelapa sawit menunjukkan pola aktivitas harian diurnal, dengan puncak aktivitas pada siang hingga sore hari. Kedua spesie lebih banyak di temukan pada hutan yang tidak terfragmentasi (PT.TKA), sedangkan pada hutan terfragmentasi (PT.KSI) *Sus barbatus* sangat jaraang terekam. Dengan demikian, diketahui fragmentasi hutan mempengaruhi keberadaan dan aktivitas *S. barbatus*.
2. Interaksi temporal antara *Sus scrofa* dan *Sus barbatus* menunjukkan korelasi positif dan signifikan, yang menandakan adanya tumpang tindih waktu aktivitas (overlap temporal) antara kedua spesies. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya pemisahan relung waktu, sehingga berpotensi meningkatkan kompetisi ruang dan sumber daya, terutama pada habitat yang telah mengalami fragmentasi.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan untuk melakukan studi lanjutan yang mencakup pemantauan jangka panjang dengan memperhitungkan variasi musim dan kondisi lingkungan, penggunaan metode analisis temporal yang lebih mendalam (seperti *kernel density estimation*), serta integrasi data genetik dan variabel antropogenik untuk memahami mekanisme adaptasi dan kompetisi antara kedua spesies. Selain itu, penting untuk mengembangkan strategi konservasi berbasis hasil

penelitian, seperti penguatan koridor satwa dan restorasi habitat terfragmentasi, khususnya untuk melindungi *S. barbatus* yang lebih sensitif terhadap gangguan habitat.



